



JIMMBA

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Homepage: <https://jurnal.universitasputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Rifqi Adhitama Firdaus¹, Dwi Artati²

^{1,2}Universitas Putra Bangsa

adhitamafirdaus@live.com¹

ARTICLE INFO

Article History:

Received: September 15th 2023

Accepted: September 29th 2023

Published: October 7th 2023

Keywords:

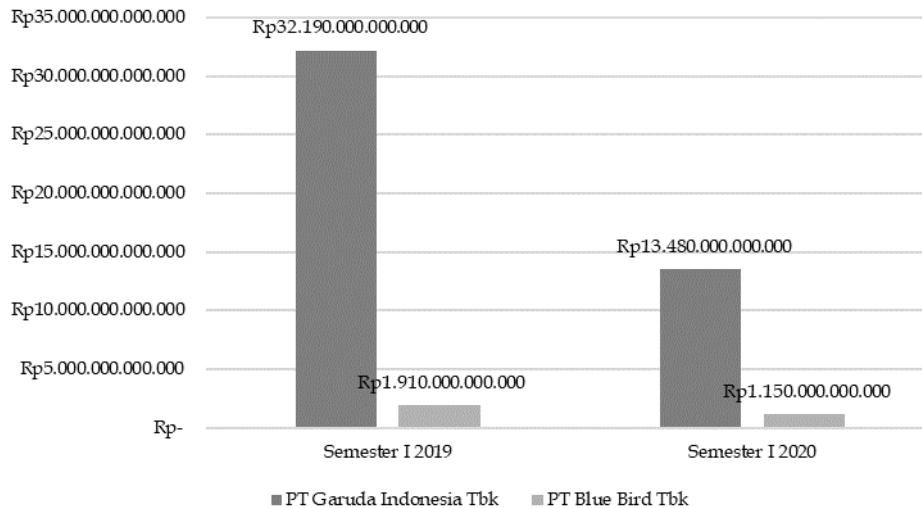
Capital Structure, Firm Size, Profitability, Firm Value

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, profitability and firm size to firm value. The variable of company value is proxied by Price to Book Value (PBV), capital structure policy proxies with Debt to Equity Ratio (DER), profitability proxies with Return on Asset (ROA) and firm size is measured using the formula $\ln(\text{Total Asset})$. The population in this study is a transportation company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2021 as many as 12 companies. The sample of research is 11 companies with purposive sampling method. The method used in this research is quantitative method. Data analysis used multiple linear regression analysis with SPSS 25 program. The result showed that capital structure had positive effect on firm value, profitability had negative effect on company value and firm size had negative effect on firm value simultaneously.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 di seluruh dunia. Selain memberikan ancaman kesehatan, pandemi covid-19 juga memberikan ancaman pada pertumbuhan ekonomi global yang mengalami resesi sejumlah -4,2% pada tahun 2020 (CNN Indonesia, 2020). Sektor transportasi dan logistik menjadi sektor yang paling dalam terdampak pandemi Covid-19. Pada bisnis transportasi terjadi penurunan omzet mulai dari 30%. Penurunan sektor transportasi dan logistik mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terkoreksi dalam minus 5,32%. Hal itu karena transportasi sangat vital dalam mendukung perputaran roda ekonomi. Untuk sektor transportasi sendiri menjadi salah satu sektor yang terdampak, keputusan pemerintah menetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan pergerakan masyarakat turun drastis. Hal tersebut membuat pendapatan serta laba perusahaan pada sektor transportasi mengalami penurunan. Contohnya di perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang pada semester 1 2020 mencatatkan pendapatan sejumlah Rp 13,48 triliun, yang turun sejumlah 58,18% daripada periode yang sama pada tahun lalu yang mencatatkan pendapatan sejumlah Rp 32,19 triliun. Selain PT Garuda Indonesia Tbk perusahaan transportasi lainnya yaitu PT Blue Bird Tbk juga mengalami kerugian yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan sejumlah 39,86% dari Rp 1,91 triliun pada semester 1 2019 menjadi Rp 1,15 triliun pada semester 1 2020.



Gambar 1. Grafik Kerugian Perusahaan

Dengan adanya penurunan pendapatan perusahaan seperti kasus diatas, maka harga saham perusahaan tersebut juga mengalami penurunan. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik (Agustina, 2017). Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu Price To Book Value. Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa Price To Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Adapun beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain; struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas melalui biaya modalnya. Riyanto (2010:296) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Selanjutnya variabel profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317). Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014). Terdapat pula variabel ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel

ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. Rai dan Merta (2016), bahwa besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

Nilai Perusahaan

Puspita (2011), nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perusahaan, dan hal ini sering dihubungkan dengan harga saham. Yang dimaksud harga saham adalah harga yang terjadi ketika saham diperdagangkan di pasar saham. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun ikut tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung price to book value. Price to book value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Fungsi Price to Book Value adalah membantu investor untuk melihat valuasi saham suatu emiten. PBV biasanya juga menjadi tumpuan investor dalam mengambil keputusan jual beli dan beli saham. Untuk manfaatnya sendiri, dengan PBV investor memiliki cara untuk membandingkan harga saham antara perusahaan satu dengan yang lainnya dalam satu industri. Dengan begitu, mereka bisa memilih saham yang memiliki harga dan kualitas terbaik guna memaksimalkan profit akan diperoleh. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (Maryamah & Mahardhika, 2021). Price to Book Value (PBV) dihitung dengan rumus:

Price to Book Value (PBV) = Harga pasar per lembar saham/Nilai buku per lembar saham

Struktur Modal

Weston dan Copeland (1996) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Frank J Fabozzi and Pamela Peterson (2000) Definisi dari struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan adalah campuran hutang, ekuitas yang dihasilkan secara internal, dan ekuitas baru. Salah satu cara untuk menghitung struktur modal adalah menggunakan rasio utang terhadap modal. Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Pengertian dari Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Debt to Equity Ratio juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk

melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan. Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Cara menghitung Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = (\text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. (Riyanto: 2008). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Return On Asset (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = (\text{Laba Bersih} / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) Pengertian ukuran perusahaan menurutnya, adalah suatu skala yang dapat membagi besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa perhitungan atau faktor antara lain; Total Aktiva, Log Size, Nilai Saham, Dan nilai lain-lainnya. Dengan adanya perhitungan berdasarkan poin-poin diatas dapat membagi ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Pada intinya pembagian ini diperoleh dengan menghitung aset perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan atau Firm Size dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Wahyuni, dkk., 2013). Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa variable struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Reza Novitasari, Krisnando (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020".

H₁: Terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Indriyani (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan".

H₂: Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan variable ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variable nilai perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh ukuran perusahaan,

leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019”.

H₃: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan mengakses data berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dan ringkasan kinerja perusahaan, jurnal-jurnal dan buku-buku sebagai referensi pendukung lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2019-2021.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Transportasi

No	Kode Saham	IPO
1	ASSA	12 November 2012
2	BIRD	5 November 2014
3	BPTR	9 Juli 2018
4	CMPP	8 Desember 1994
5	GIAA	11 Februari 2011
6	HELI	27 Maret 2018
7	IATA	13 September 2006
8	LRNA	15 April 2014
9	SAFE	15 Agustus 1994
10	TAXI	2 November 2012
11	WEHA	31 Mei 2007

Sumber: *www.idnfinancials.com* (2022)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	33	-7,94	11,93	-,0474	3,45270
X2_ROA	33	-58,03	207,18	-2,8769	41,67064
X3_Ln	33	25,23	32,65	27,8561	1,92535
Y_PBV	33	-2,46	9,73	1,0237	2,46782
Valid N (listwise)	33				

Sumber: *Data yang diolah menggunakan SPSS 25* (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maximum PBV pada perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 9,73, sedangkan nilai rata-rata atau mean PBV pada perusahaan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 adalah 1,0237 dengan nilai deviasi sebesar 2,46782. Nilai maximum DER pada perusahaan

transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 11,93, sedangkan nilai rata-rata atau mean DER pada perusahaan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 adalah -0,0474 dengan nilai deviasi sebesar 3,45270. Nilai maximum ROA pada perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 207,18 sedangkan nilai rata-rata atau mean ROA pada perusahaan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 adalah -2,8769 dengan nilai deviasi sebesar 41,67064. Nilai maximum Total Aset (Ln) pada perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 32,65 sedangkan nilai rata-rata atau mean Total Aset (Ln) pada perusahaan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 adalah 27,8561 dengan nilai deviasi sebesar 1,92535.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63893911
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,165
	Negative	-,089
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,452 ^d
	99% Confidence Interval	,439
	Lower Bound Upper Bound	,465

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar 0,076 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan nilai residual memiliki distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 DER	,853	1,173	Bebas Multikolinieritas
ROA	,870	1,149	Bebas Multikolinieritas
Ln	,977	1,023	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel independen DER memiliki tolerance 0,853 dan VIF 1,173, ROA memiliki nilai tolerance 0,870 dan VIF 1,1149, Total Aset (Ln) memiliki nilai tolerance 0,977 dan VIF 1,023, sehingga dapat diketahui dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF ≤ 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,659	,611	,68305	1,869

a. Predictors: (Constant), X3_Ln, X2_ROA, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel, besarnya nilai Durbin Watson sebesar 1,869. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 33, jumlah variabel independen (k) = 3 dan tingkat signifikansi 0,05. Nilai dU yang dilihat dari tabel DW yaitu sebesar 1,6540 dan nilai dL sebesar 1,1228. Maka dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < (4-dL)$ sehingga didapatkan hasil $1,6540 < 1,869 < 2,8772$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,121	1,378		-,813	,425
DER	-,009	,039	-,054	-,237	,815
ROA	,003	,011	,049	,219	,829
Total Aset	,058	,050	,247	1,160	,259

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih dari 0,05. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai signifikansi $0,815 > 0,05$. Return On Asset (ROA) mempunyai nilai signifikansi $0,829 > 0,05$. Variabel Total Aset (Ln) mempunyai nilai signifikansi $0,259 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Dan dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,522	2,124		-,716	,482
DER	,335	,061	,759	5,505	,000
ROA	,018	,018	,142	1,040	,310
Ln	,079	,077	,132	1,027	,316

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka hasil analisis model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,522 + 0,335 + 0,018 + 0,079 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- α = -1,522 mempunyai arti bahwa apabila tidak terdapat variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (Total Aset-Ln), maka nilai perusahaan (Y) memiliki nilai sebesar -1,522. Dengan kata lain sebelum atau tanpa adanya variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (Total Aset-Ln) memberikan nilai sebesar -1,522.
- β_{1X1} = 0,335 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen struktur modal (DER), maka akan terjadi peningkatan 0,335 persen terhadap nilai perusahaan (PBV).
- β_{2X2} = 0,018 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen profitabilitas (ROA) maka akan terjadi peningkatan 0,018 persen terhadap nilai perusahaan (PBV).
- β_{3X3} = 0,079 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen ukuran perusahaan (total asset-Ln), maka akan terjadi peningkatan 0,079 persen terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Statistik t

Tabel 8. Uji Statistik t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,522	2,124		-,716	,482
DER	,335	,061	,759	5,505	,000
ROA	,018	,018	,142	1,040	,310
Ln	,079	,077	,132	1,027	,316

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel struktur modal (DER) mempunyai nilai t hitung 5,505 > t tabel 2,07961 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai t hitung 1,040 < t tabel 2,07961 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,310 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya H₀ diterima dan H₂ ditolak.

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (Total Aset-Ln) mempunyai nilai t hitung 1,027 < t tabel 2,07961 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,316 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan ukuran perusahaan (Total Aset-Ln) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya H₀ diterima dan H₃ ditolak.

Uji Statistik F

Tabel 9. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,976	3	6,325	13,557	,000 ^b
Residual	9,798	21	,467		
Total	28,774	24			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X3_Ln, X2_ROA, X1_DER

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, output hasil uji simultan persamaan regresi nilai F hitung 13,557 > F tabel sebesar 3,07 dengan tingkat sigifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data observasi.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,659	,611	,68305	1,869

a. Predictors: (Constant), X3_Ln, X2_ROA, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,611 atau 61,1%, artinya kontribusi variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan Ln (total aset), dan profitabilitas (ROE) terhadap price to book value (PBV) adalah sebesar 61,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (Total Aset-Ln) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 61,1% sedangkan sisanya sebesar 38,9% (100-61,1) ditentukan oleh faktor-faktor lainnya di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar struktur modal maka semakin besar pula nilai perusahaan karena perusahaan dapat memaksimalkan struktur modal yang dimiliki sehingga laba yang didapatkan semakin meningkat. Apabila laba meningkat maka harga saham mengalami peningkatan dan nilai perusahaan meningkat. Pendanaan yang menggunakan struktur modal harus diperhatikan secara seksama oleh perusahaan, karena struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Sehingga investor pun tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio DER akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian dari Novitasari dan Krisnando (2021) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang (Irawan & Nurhadi, 2016). Semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Struktur modal meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang. Hal tersebut membuktikan bahwa struktur modal yang optimal akan berpengaruh penting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Muharramah dan Hakim (2021) yang menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Suranta (2003) dimana profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena profitabilitas perusahaan digunakan untuk membayar hutang terlebih dahulu sehingga penambahan nilai perusahaan belum terjadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan laba bersih akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sehingga investor dapat menjadikan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan apabila investor akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

Hasil ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi Return On Asset (ROA) akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Dimana jika suatu perusahaan dapat meningkatkan angka ROA maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau good news bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Utomo dan Christy (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (\ln) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar justru memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan mendapatkan nilai perusahaan yang lebih rendah. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh investor.

Hasil ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi total aset akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang

dengan teori yang ada. Dimana perusahaan yang memiliki total aset besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan asset perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penutup

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa setiap kenaikan rasio DER akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian dari Novitasari dan Krisnando (2021) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Struktur modal meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang. Hal tersebut membuktikan bahwa struktur modal yang optimal akan berpengaruh penting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio ROA akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian dari Muharramah dan Hakim (2021) yang menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan total asset (Ln) akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Utomo dan Christy (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar justru memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan mendapatkan nilai perusahaan yang lebih rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan dengan melihat nilai dari struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), karena DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga nantinya para calon investor tidak mengalami kerugian. Sedangkan bagi perusahaan, hasil penelitian ini bisa digunakan oleh para manajer perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan penggunaan debt to equity ratio yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor tidak perlu mempertimbangkan nilai dari profitabilitas dan total aset karena variabel tersebut tidak berdampak pada nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

Referensi

Agustina, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 13-26.

- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen Jr, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda. *Journal of management studies*, 51(8), 1334-1360.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 71-81.
- Maryamah, A., & Mahardhika, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 747-764.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 569-576.
- Octavus, C., & Adiputra, I. G. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 873-879.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 5(3), 1572-1598.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 3(5), 1427-1441.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate, & Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Calyptra*, 2(1).